BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, maupun metode penelitian yang digunakan, maka bab ini akan dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan untuk yang berkaitan dengan variabel penelitian menggunakan kuesioner sebagai data primer.

4.1.1 Gambaran Umum Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung

Kantor Pelayanan Pajak Wilayah Kota Bandung merupakan unsur pelaksana Direktorat Jenderal Pajak yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan operasional pelayanan perpajakan di bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, dan Pajak Tidak Langsung lainnya. Umumnya dalam daerah wewenangnya berdasarkan kebijakan teknis yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Sejarah pajak mula-mula berasal dari negara Perancis pada zaman pemerintahan Napoleon Bonaparte, yang pada zamannya beliau terkenal dengan nama “Cope Napoleon”. Pada masa itu negara Belanda dijajah oleh negara Perancis. Sistem pajak yang diterapkan Perancis kepada Belanda diterapkan pula oleh Belanda kepada

Indonesia pada saat Belanda menjajah Indonesia, yang pada saat itu dikenal dengan "Oor Logs-Overgangs Blasting" (Pajak Penghasilan). Konsep pajak itu kemudian dibuat pada tahun 1942 di Australia disaat Indonesia masih diduduki tentara Jepang. Maksud dari peralihan mengenai pajak ini merupakan suatu peraturan yang dibuat untuk mempersiapkan bilamana dikemudian hari penjajah Jepang ditarik kembali dari Indonesia.

Pemungutan pajak ini oleh pemerintah Belanda dilaksanakan oleh suatu badan yaitu "Deinspetie van Vinancian", yang kemudian diganti dengan nama "Zeinenbu" oleh pemerintah Jepang pada tanggal 15 maret 1942. Lima bulan kemudian, 15 Agustus 1942, nama tersebut diubah menjadi "Kantor Inspeksi Keuangan" dan berkantor di Gedung Concordia (sekarang Gedung Merdeka) Jalan Asia Afrika. Pada tanggal 21 Agustus 1947 bersamaan dengan Agresi Militer Belanda I, Kantor Inspeksi Keuangan Bandung dipindahkan ke Bandung Selatan di Kabupaten Soreang, bersama-sama dengan Tentara Keamanan Rakyat berevakuasi.

Setelah Agresi Militer Belanda II menyerang lagi pada tanggal 19 Desember 1948, Kantor Inspeksi Keuangan Bandung dipindahkan ke Tasikmalaya. Bersamaan dengan kejadian tersebut, kekuasaan Republik Indonesia terpecah menjadi dua yaitu:

a. Kelompok Coorporative, yaitu kelompok anti republik yang tidak ikut evakuasi dan yang bekerja sama dengan NICA.

b. Kelompok Non-Coorporative, yaitu kelompok anti NICA bersama-sama Republik Indonesia bergerilya didaerah kantong-kantong yang tidak dikuasai oleh Belanda.

Setelah berakhirnya Agresi Militer Belanda II, Kantor Inspeksi Keuangan Bandung yang berada di Tasikmalaya dibubarkan dan kedudukannya dikembalikan ke Bandung pada tanggal 17 Desember 1947. Kantor Inspeksi Keuangan Bandung pada saat itu diserahterimakan oleh menteri yang pertama, Bapak Safrudin Prawiranegara, dan kemudian menteri negara ini menunjuk Bapak Sahid Koesoemosarminto sebagai kepala Kantor Inspeksi Keuangan Bandung yang pertama, periode 1947-1950, berkantor di km "0" (Groofpostweg), saat ini di Jalan Asia Afrika Nomor 114 Bandung.

Sejak tahun 1968, Kantor Inspeksi Keuangan berganti nama menjadi Kantor Inspeksi Pajak Bandung. Pada tanggal 1 Agustus 1980, Kantor Inspeksi Pajak Bandung dibagi menjadi dua yakni Kantor Inspeksi Pajak Bandung Barat dan Kantor Inspeksi Pajak Bandung Timur. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor Kep-48/KMK.01/1988 tanggal 19 Januari 1988 dibentuklah kantor baru yang diberi nama Kantor Inspeksi Bandung Tengah beralamat di Jalan Purnawarman No.21 Bandung dengan Drs. Untung Rivai sebagai kepala kantornya. Sejak berlakunya keputusan menteri keuangan tersebut maka di Bandung dibagi atas tiga kantor inpeksi pajak, yakni :

1. Kantor Inspeksi Pajak Bandung Timur
2. Kantor Inspeksi Pajak Bandung Tengah
3. Kantor Inspeksi Pajak Bandung Barat

Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 23 Maret 1988 Nomor Kep-276/KMK/.01/1988, strukutr organisasi dan tata kerja

Direktorat Jendral Pajak di rombak dan berubah nama menjadi Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Dengan semakin pesatnya perkembangan wilayah, maka dipandang perlu adanya pembagian wilayah kerja agar dapat dimaksimalisasi penerimaan dari sektor pajak. Perkembangan terakhir pada bulan April 2002, kantor pelayanan pajak di wilayah Bandung telah menjadi enam KPP yakni :

1) Kantor Pelayanan Pajak Bojonegara, Jalan Asia Afrika No.114
2) KPP Bandung Karees, Jalan Kiaracondong No.372
3) KPP Bandung Tegallega, Jalan Soekarno Hatta No.2116
4) KPP Bandung Cimahi, Jalan Raya Barat No.574
5) KPP Bandung Cibeunying, Jalan Purnawarman No.21
6) KPP Bandung Cicadas, Jalah Soekarno Hatta No. 78

Adapun Visi dan Misi dari Kantor Pelayanan (KPP) Wilayah Kota Bandung yaitu:

1. Visi

Menjadi model pelayanan masyarakat yang menyelenggarakan sistem dan manajemen perpajakan kelas dunia, yang dipercaya dan dibanggakan masyarakat.

2. Misi

a. Politik, Mendukung Demokrasi Bangsa

b. Kelembagaan, Senantiasa memperbaharui diri, selaras dengan aspirasi masyarakat dan teknokrasi perpajakan serta administrasi perpajakan mutakhir.

c. Fiskal, Menghimpun penerimaan dalam negeri dari sektor pajak yang menunjang kemandirian pembiayaan pemerintah berdasarkan undang-undang perpajakan dengan tingkat efektivitas dan efesiensi yang tinggi.

d. Ekonomi, Mendukung kebijaksanaan pemerintah dalam mengatasi permasalahan ekonomi bangsa dengan kebijaksanaan yang minimizing distortion.

4.1.2 Struktur Organisasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung

Struktur organisasi Kantor Pelayanan Pajak Kota Bandung berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.64/KMK.01/1994 Tanggal 20 Maret 2009 adalah sebagai berikut:

1. Kepala Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung.
2. Sub. Bagian Umum.
3. Seksi Pelayanan.
4. Seksi Pengolahan Data dan Informasi.
5. Seksi Eksentifikasi Perpajakan
6. Seksi Penagihan.
7. Seksi Pemeriksaan.
8. Seksi Pengawasan dan konsultasi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran tentang Struktur Organisasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung.

4.1.3 Deskripsi Tugas

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Dipimpin oleh seorang Kepala Kantor yang bertugas melaksanakan kegiatan operasional pelayanan perpajakan dalam daerah wewenagnnya yang meliputi luas daerah tempat kedudukan Wajib Pajak dan Pajak pada daerah tertentu berdasarkan kebijaksanaan teknis yang diterapkan oleh Direktorat Jendral Pajak.

Deskripsi jabatan dari stuktur organisasi KPP Pratama Bandung adalah sebagai berikut :

1. Kepala Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung.

a. Mengawasi jalannya kegiatan operasional pelayanan perpajakan yaitu Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan Pajak Tidak Langsung Lainnya (PTLL) berdasarkan kebijakan teknis yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak.

b. Membina karyawan yang ada di wilayah wewenang kekuasaannya.

c. Menerima laporan kerja dari setiap seksi.

d. Membuat kegiatan operasional KPP wilayah Jawa Barat.

2. Sub Bagian Umum, mempunyai tugas sebagai berikut :

a. Melakukan urusan kepegawaian,

b. Melakukan urusan Keuangan,

c. Melakukan urusan tata usaha,

d. Melakukan urusan rumah tangga.

3. Seksi Pelayanan, mempunyai tugas sebagai berikut :

a. Melakukan urusan penatausahaan pendaftaran,

b. Melakukan urusan pemindahan dan pencabutan identitas wajib pajak,

c. Melakukan urusan penerimaan dan penelitian surat pemberitahuan (SPT) dan surat pajak lainnya,

d. Melakukan urusan kearsipan berkas wajib pajak serta penerbitan surat-surat ketetapan pajak.

4. Seksi Pengolahan Data dan Informasi, mempunyai tugas sebagai berikut:

a. Mempunyai tugas melakukan urusan perekaman,

b. Mempunyai tugas melakukan pengolahan data,

c. Mempunyai tugas menganalisis dan penyajian informasi perpajakan.

5. Seksi Ekstensifikasi Perpajakan, mempunyai tugas sebagai berikut :

a. Melakukan urusan penetapan,

b. Melakukan urusan instensifikasi dan ekstensifikasi perpajakan,

c. Melakukan urusan penetapan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

6. Seksi Penagihan, mempunyai tugas sebagai berikut :

a. Melakukan urusan tata usaha piutang pajak,

b. Melakukan urusan penagihan dan pembuatan usul penghapusan piutang Perpajakan,

c. Melakukan urusan penetapan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

7. Seksi Pemeriksaan, mempunyai tugas sebagai berikut :

a. Mempunyai tugas menatausahakan dan mengusulkan pemeriksaan rutin,

b. Mempunyai tugas menatausahakan dan mengusulkan penerbitan SP3,

c. Melakukan pemeriksaan lapangan oleh Fungsional Pemeriksa, serta

d. Merekam Nota Hitung.

8. Seksi Pengawasan dan Konsultasi, mempunyai tugas sebagai berikut :

a. Melakukan pengawasan terhadap Wajib Pajak atas kewajiban perpajakannya,

b. Melaksanakan penelitian dan analisa kepatuhan Wajib Pajak,

c. Penyusunan nota perhitungan, dan sebagai

d. Alat konsultasi perpajakan bagi Wajib Pajak.

4.1.4 Kegiatan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung

Tujuan dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung, memberikan pelayanan publik dengan baik kepada Wajib Pajak, dengan memenuhi semua kebutuhan Wajib Pajak untuk dalam melakukan pemenuhan kewajiban perpajakannya. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan Prosedur dan tata kerja organisasi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung aktivitas-aktivitas yang dijalankan antara lain:

1. Pelayanan terhadap Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan melalui prosedur yang mudah dan sistematis.

2. Melakukan kegiatan Operasional perpajakan di bidang pengolahan data informasi, tata usaha perpajakan, pelayananan, penagihan, pengawasan dan konsultasi, dan pemeriksaan kepada Wajib Pajak.

3. Kegiatan pengawasan dan verifikasi atas pajak penghasilan maupun pajak pertambahan nilai dan penerapan sanksi administrasi perpajakan dengan mencari, mengumpulkan, mengolah, data maupun, keterangan lain, dalam rangka pengawasan pemenuhan kewajiban perpajakan. Juga melakukan kegiatan penata usahaan dan lampirannya termasuk kebenaran penulisan dan perhitungan yang bersifat formal, pemantauan dan penyusunan laporan pembayaran masa PPh, PPN, PBB, BPHTB, dan Pajak tidak langsung lainnya.

4. Mengadakan Kegiatan penyuluhan pajak kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kepatuhan Wajib Pajak dalam melaksanakan dan memenuhi kewajiban perpajakanya.

4.1.5 Karakteristik Responden

Data responden dikumpulkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebanyak 40 responden. Untuk variabel X dan Y kuesioner diberikan kepada objek yaitu petugas seksi ekstensifikasi. Data mengenai karakteristik responden sebagai berikut:

1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
Laki-laki	59	78.7%
Perempuan	16	21.3%
Jumlah	75	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki berjumlah 59 orang atau sebesar 78.7% dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 16 orang atau sebesar 21.3%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki. Hal ini di sebabkan bahwa pada seksi pemeriksaan pajak lebih membutuhkan tenaga laki laki lebih banyak dalam melaksanakan tugasnya melakukan pemeriksaan pajak pada wajib pajak.

2. Profil Responden Berdasarkan Usia

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Presentase %
20-25 Tahun	6	8.0%
26-30 Tahun	11	14.7%
31-35 Tahun	25	33.3%
36-40 Tahun	16	21.3%
>40 Tahun	17	22.7%
Jumlah	75	100 %

Sumber: Data primer yang telah diolah,2011

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang berusia 20 sampai 25 tahun berjumlah 6 orang atau sebesar 8.0%, 26 sampai 30 tahun berjumlah 11 orang atau sebesar 14.7%, 31 sampai 35 tahun berjumlah 25 orang atau sebesar 33.3%, 36 sampai 40 tahun berjumlah 16 orang atau sebesar 22.7% dan usia lebih dari 40 tahun berjumlah 17 orang atau sebesar 22.7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia lebih dari 31 sampai 35 tahun. Hal ini di sebabkan bahwa pada seksi pemeriksaan lebih membutuhkan tenaga yang lebih berpengalaman lebih baik banyak dalam melaksanakan tugasnya dan menghindari dari kesalahan dalam melakukan pemeriksaan pajak karna biasanya pegawai pajak yang sudah berpengalaman jarang sekali melakukan kesalahan dalam pemeriksaan pajak para wajib pajak.

3. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase %
SMA atau sederajat	0	0.0%
Diploma I,II	9	12.0%
Diploma III	11	14.7%
Strata I (S1)	35	46.7%
Strata II (S2)	15	20.0%
Lain-lain	5	6.7%
Jumlah	75	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa terdapat responden dengan pendidikan terakhir SMA atau sederajat sebanyak 0 orang atau sebesar 0.0%, Diploma I,II sebanyak 9 orang atau sebesar 12.0%, Diploma III (D3) sebanyak 11 orang atau sebesar 14.7% dan responden dengan pendidikan terakhir Strata I (S1) sebanyak 35 orang atau sebesar 46.7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berpendidikan terakhir Strata I (S1). Hal ini disebabkan kuisioner yang dibagikan kepada pegawai seksi pemeriksaan pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung lebih banyak berjenjang pendidikan Strata I (SI). Hal ini dikerenakan pemeriksaan perpajakan membutuhkan proses analisis lebih lanjut yang rumit. Sehingga jenjang Strata 1 lebih banyak ditempatkan di seksi pemeriksa di kantor pelayanan pajak di kota bandung.

4. Profil Responden Berdasarkan Lama Kerja

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Profil Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama Bekerja	Jumlah Responden	Persentase %
0 s/d 1 Tahun	2	2.7%
1– 3 Tahun	8	10.7%
3 – 5 Tahun	16	21.3%
>5 Tahun	49	65.3%
Jumlah	75	100%

Sumber: Data primer yang telah dolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden yang bekerja dibawah 1 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 2,7%, responden dengan lama kerja 1–3 tahun sebanyak 8 orang atau sebesar 10.7%, responden dengan lama kerja 3–5 tahun sebanyak 16 orang atau sebesar 21.3%, dan responden dengan lama kerja lebih dari 5 tahun sebanyak 49 orang atau sebesar 65.3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini dengan lama kerja paling banyak lebih dari 5 tahun. Ini dikarnakan pemeriksaan pajak membutuhkan ketelitian yang cukup tinggi, sehingga pegawai yang telah bekerja lebih dari 5 tahun lebih banyak di tempatkan di seksi pemeriksaan di kantor pelayanan pajak di kota bandung.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Analisis Kualitatif (Metode Deskriptif)

4.2.1.1 Analisis Strategi Pemeriksaan Pajak di Kantor Pelayanan

Pajak Pratama di Kota Bandung

Pada bagian ini akan diuraikan data tanggapan 75 orang petugas seksi Pemeriksaan pada KPP di wilayah Kota Bandung atas Strategi Pemeriksaan Pajak. Untuk mendapatkan gambaran Strategi Pemeriksaan Pajak di wilayah Kota Bandung secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden atas tigabelas indikator pada tabel berikut

Tabel 4.5
Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Mengenai Strategi Pemeriksaan Pajak

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori

1.	Mempelajari Berkas Wajib Pajak/Berkas Data	**623**	**750**	**83.07%**	**Sangat baik**
2.	Menganalisis SPT (Surat Pemberitahuan) dan Laporan Keuangan Wajib Pajak	**624**	**750**	**83.20%**	**Sangat baik**
3.	Mengidentifikasi Masalah	**639**	**750**	**85.20%**	**Sangat baik**
4.	Melakukan Pengenalan Lokasi Wajib Pajak	**337**	**375**	**82.99%**	**Sangat baik**
5.	Menentukan Ruang Lingkup Pemeriksaan	**308**	**375**	**82.13%**	**Sangat baik**
6.	Menyusun Program Pemeriksaan	**345**	**375**	**92.00%**	**Sangat baik**
7.	Menentukan buku, Catatan, dan Dokumen yang Akan Dipinjam	**100.**	**1125**	**89.16%**	**Sangat baik**
8.	Menyediakan Sarana Pemeriksaan	**339**	**375**	**90.40%**	**Sangat baik**
9.	Memeriksa Di Tempat Wajib Pajak	**856**	**1125**	**76.09%**	**Sangat baik**
10	Melakukan Penilaian atas Sistem Pengendalian Intern	**649**	**375**	**86.67%**	**Sangat baik**
11.	Memutakhirkan Ruang Lingkup dan Program Pemeriksaan	**340**	**375**	**90.67%**	**Sangat baik**
12.	Melakukan Pemeriksaan atas Buku-buku, Catatan-catatan, dan Dokumen – dokumen	**655**	**750**	**92.27%**	**Sangat baik**
13.	Melakukan Konfirmasi kepada Pihak Ketiga	**692**	**750**	**92.93%**	**Sangat baik**
14	Memberitahukan Hasil Pemeriksaan kepada Wajib Pajak	**697**	**750**	**92.93%**	**Sangat baik**
15	Melakukan siding penutup (closing conference)	**371**	**371**	**98.93%**	**Sangat baik**
TOTAL		7575	9371	**80.83%**	**Sangat baik**

Perhitungan: Skor Ideal = Jumlah pertanyaan * Nilai tertinggi * Jumlah Responden

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden atas strategi pemeriksaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung. Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor total adalah 9371.

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa strategi pemeriksaan pajak pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung baik. Namun jika dilihat dari pelaporan pemeriksaan pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung pada umumnya cukup memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Berikut diuraikan hasil tanggapan responden mengenai strategi pemeriksaan pajak pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung berdasarkan tiap indikator di atas:

4.2.1.2 Mempelajari Berkas wajib pajak .

Tabel 4.6
Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Berkas/data Wajib Pajak yang akan diperiksa"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
1	Berkas/data Wajib Pajak yang akan diperiksa	60	9	6	0	0	75	335	375
		80.0%	12.0%	8.0%	0.0%	0.0%	100.0%	89.33%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.6 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{335}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{335}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 89.33\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "dianalisis dan di cross check data dengan data interm" terhadap pertanyaan "berkas/data Wajib Pajak yang akan diperiksa", yakni sebanyak 60 orang (80.0%)

Tabel 4.7

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Data internal yang ada bisa dijadikan berkas untuk dipelajari"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
2	Data internal yang ada bisa dijadikan berkas untuk dipelajari	6	59	10	0	0	75	288	375
		8.0%	78.7%	13.3%	0.0%	0.0%	100.0%	76.80%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.7 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{288}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{288}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 76.80\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "setuju" terhadap pertanyaan "data internal yang ada bisa dijadikan berkas untuk dipelajari", yakni sebanyak 59 orang (78.7%).

4.2.1.3 menganalisis SPT dan laporan keuangan wajib pajak

Tabel 4.8

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Analisis terhadap Surat Pemberitahuan (SPT) dan Laporan Keuangan Wajib Pajak"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
3	Analisis terhadap Surat Pemberitahuan (SPT) dan Laporan Keuangan Wajib Pajak	22	45	6	2	0	75	312	375
		29.3%	60.0%	8.0%	2.7%	0.0%	100.0%	83.20%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.8 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{312}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{312}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 83.20\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "setuju" terhadap pertanyaan "data internal yang ada bisa dijadikan berkas untuk dipelajari", yakni sebanyak 59 orang (60,0%)

Tabel 4.9

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Mempelajari Laporan Pemeriksaan Pajak terdahulu"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
4	Mempelajari Laporan Pemeriksaan Pajak terdahulu	22	45	6	2	0	75	301	375
		29.3%	60.0%	8.0%	2.7%	0.0%	100.0%	80.27%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.9 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{301}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{301}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 80.27\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "setuju" terhadap pertanyaan "Mempelajari Laporan Pemeriksaan Pajak terdahulu", yakni sebanyak 45 orang (60.0%).

4.2.1.4 mengidentifikasi masalah

Tabel 4.10

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Setelah dilakukan analisis terhadap data kuantitatif"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
5	Setelah dilakukan analisis terhadap data kuantitatif	3	70	1	1	0	75	300	375
		4.0%	93.3%	1.3%	1.3%	0.0%	100.0%	80.00%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.10 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{301}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{301}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 80.00\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "Diketahui pos-pos yang memerlukan perhatian khusus" terhadap pertanyaan "Setelah dilakukan analisis terhadap data kuantitatif", yakni sebanyak 70 orang (93.3%).

Tabel 4.11

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Fungsi mengidentifikasi masalah"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
6	Fungsi mengidentifikasi masalah	44	28	1	2	0	75	339	375
		58.7%	37.3%	1.3%	2.7%	0.0%	100.0%	90.40%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.11 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{339}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{339}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 90.40\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "Sebagai acuan pemeriksaan" terhadap pertanyaan "Fungsi mengidentifikasi masalah", yakni sebanyak 44 orang (58,7%)

4.2.1.5 Melakukan Pengenalan Lokasi Wajib Pajak

Tabel 4.12

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Meninjau lokasi usaha Wajib Pajak sebelum dilakukan pemeriksaan guna memastikan keberadaan usaha Wajib Pajak, jenis usaha, dan kelancaran usaha"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
7	Meninjau lokasi usaha Wajib Pajak sebelum dilakukan pemeriksaan guna memastikan keberadaan usaha Wajib Pajak, jenis usaha, dan kelancaran usaha	41	34	0	0	0	75	341	375
		54.7%	45.3%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	90.93%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.12 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{341}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{341}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 90.93\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "Sangat harus dilakukan" terhadap pertanyaan "Meninjau lokasi usaha Wajib Pajak sebelum dilakukan pemeriksaan guna memastikan keberadaan usaha Wajib Pajak, jenis usaha, dan kelancaran usaha", yakni sebanyak 41 orang (54,7%)

4.2.1.6 Menentukan Ruang Lingkup Pemeriksaan

Tabel 4.13

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Mempelajari cakupan pemeriksaan dalam menentukan ruang lingkup pemeriksaan"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
8	Mempelajari cakupan pemeriksaan dalam menentukan ruang lingkup pemeriksaan	27	33	14	1	0	75	311	375
		36.3%	44.0%	18.7%	1.3%	0.0%	100.0%	82.93%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.13 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{311}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{311}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 82.93\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "Penting dilakukan" terhadap pertanyaan "Mempelajari cakupan pemeriksaan dalam menentukan ruang lingkup pemeriksaan", yakni sebanyak 33 orang (44,0%).

4.2.1.7 Menyusun Program Pemeriksaan

Tabel 4.14

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Apakah Bapak/Ibu telah melaksanakan prosedur-prosedur pemeriksaan"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
9	Apakah Bapak/Ibu telah melaksanakan prosedur-prosedur pemeriksaan	60	5	10	0	0	75	346	375
		80.0%	6.7%	13.3%	0.0%	0.0%	100.0%	90.27%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.14 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{346}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{346}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 90.27\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "Dilaksanakan agar pemeriksaan fokus dan terarah" terhadap pertanyaan "Apakah Bapak/Ibu telah melaksanakan prosedur-prosedur pemeriksaan", yakni sebanyak 60 orang (80%).

4.2.1.8 Menentukan buku, Catatan, dan Dokumen yang Akan Dipinjam

Tabel 4.15

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Apakah menurut Bapak/Ibu SPT yang disampaikan Wajib Pajak sudah sesuai dengan ketentuan perpajakan dan sesuai dengan kenyataan pembukuannya"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
10	Apakah Bapak/Ibu telah melaksanakan prosedur-prosedur pemeriksaan	60	5	10	0	0	75	306	375
		80.0%	6.7%	13.3%	0.0%	0.0%	100.0%	81.60%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.15 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{306}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{306}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 81.60\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "Tidak sesuai dengan maksud mengambil keuntungan pribadi" terhadap pertanyaan "Apakah menurut Bapak/Ibu SPT yang disampaikan Wajib Pajak sudah sesuai dengan ketentuan perpajakan dan sesuai dengan kenyataan pembukuannya", yakni sebanyak 34 orang (45,3%).

Tabel 4.16

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Apakah Bapak/Ibu sebelum melaksanakan pemeriksaan membuat daftar peminjaman buku – buku dan dokumen yang akan dipinjam kepada Wajib Pajak"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
11	Apakah menurut Bapak/Ibu SPT yang disampaikan Wajib Pajak sudah sesuai dengan ketentuan perpajakan dan sesuai dengan kenyataan pembukuannya	34	16	22	3	0	75	320	375
		45.3%	21.3%	29.3%	4.0%	0.0%	100.0%	85.33%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.16 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{320}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{320}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 83.33\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "Dilaksanakan agar pemeriksaan berjalan lancar" terhadap pertanyaan "Apakah Bapak/Ibu sebelum melaksanakan pemeriksaan membuat daftar

peminjaman buku – buku dan dokumen yang akan dipinjam kepada Wajib Pajak", yakni sebanyak 35 orang (46,7%)

Tabel 4.17

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Berapa lama Bapak/Ibu meminjam buku-buku dan dokumen Wajib Pajak"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
12	Berapa lama Bapak/Ibu meminjam buku-buku dan dokumen Wajib Pajak	74	0	1	0	0	75	334	375
		98.7%	0.0%	1.3%	0.0%	0.0%	100.0%	89.03%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.17 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{334}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{344}{373} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 89.03\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "Dikembalikan paling lama 7 (tujuh) hari sejak tanggal Laporan Hasil Pemeriksaan" terhadap pertanyaan "Berapa lama Bapak/Ibu meminjam buku-buku dan dokumen Wajib Pajak", yakni sebanyak 74 orang (98,7%)

4.2.1.9 Menyediakan Sarana Pemeriksaan

Tabel 4.18

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Manfaat menyediakan sarana pemeriksaan"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
13	Manfaat menyediakan sarana pemeriksaan	49	21	5	0	0	75	344	375
		65.3%	28.0%	6.7%	0.0%	0.0%	100.0%	91.73%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.18 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{344}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{344}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 91.73\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "Dapat mempelancar, mempermudah dan mempercepat pemeriksaan" terhadap pertanyaan "Manfaat menyediakan sarana pemeriksaan", yakni sebanyak 49 orang (65,3%).

4.2.1.10 Memeriksa Di Tempat Wajib Pajak

Tabel 4.19

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Pertama kali yang dilakukan oleh Bapak/Ibu saat mendatangi Wajib Pajak yang akan diperiksa"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
14	Pertama kali yang dilakukan oleh Bapak/Ibu saat mendatangi Wajib Pajak yang akan diperiksa	64	6	5	0	0	75	332	375
		85.3%	8.0%	6.7%	0.0%	0.0%	100.0%	88.53%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.19 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{332}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{332}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 88.53\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "Memperlihatkan kartu tanda pengenal dan surat perintah pemeriksaan" terhadap pertanyaan "Pertama kali yang dilakukan oleh Bapak/Ibu saat mendatangi Wajib Pajak yang akan diperiksa", yakni sebanyak 64 orang (85,3%).

Tabel 4.20

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Apa Bapak/ibu rutin melakukan penyuluhan terhadap WP yang belum benar dalam pengisian SPT"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
15	Apa Bapak/ibu rutin melakukan penyuluhan terhadap WP yang belum benar dalam pengisian SPT	8	62	4	1	0	75	200	375
		10.7%	82.7%	5.3%	1.3%	0.0%	100.0%	77.33%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.20 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{200}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{200}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 77.33\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "Rutin" terhadap pertanyaan "Apa Bapak/ibu rutin melakukan penyuluhan terhadap WP yang belum benar dalam pengisian SPT", yakni sebanyak 62 orang (82,7%).

Tabel 4.21

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Menurut Bapak/Ibu peminjaman buku-buku, catatan dan dokumen kepada wajib pajak yang diperlukan untuk pelaksanaan pemeriksaan"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
16	Menurut Bapak/Ibu peminjaman buku-buku, catatan dan dokumen kepada wajib pajak yang diperlukan untuk pelaksanaan pemeriksaan	0	1	63	11	0	75	193	375
		0.0%	1.3%	84.0%	14.7%	0.0%	100.0%	51.47%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.21 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{193}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{193}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 51.47\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "Cukup" terhadap pertanyaan "Menurut Bapak/Ibu peminjaman buku-buku, catatan dan dokumen kepada wajib pajak yang diperlukan untuk pelaksanaan pemeriksaan", yakni sebanyak 63 orang (84%).

Berdasarkan kuesioner yang telah saya sebar di KPP Pratama di wilayah kota bandung jawaban yang saya dapatkan masih sangat jauh dari apa yang saya inginkan

dengan patokan fenomena yang telah terjadi di tiap-tiap KPP di wilayah kota bandung ternyta pegawai pajak masih sangat sulit untuk meminjam buku buku atau catatan keuangan yang di miliki oleh wajib pajak hal ini penulis kemukakan karna melihat persentase jawaban yang jauh dari persentase baik yang telah saya tetapkan di BAB 3 dengan berpatok dari buku analisis data yang saya gunakan dalam penelitian ini.

4.2.1.11 Melakukan Penilaian atas Sistem Pengendalian Intern

Tabel 4.22

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Manfaat melakukan penilaian atas sistem pengendalian intern"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
17	Manfaat melakukan penilaian atas sistem pengendalian intern	74	1	4	1	0	75	374	375
		98.7%	1.3.%	5.3%	1.3%	0.0%	100.0%	92.53%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.22 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{374}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{374}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 92.53\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "Dapat mengetahui lemah /kuatnya sistem pengendalian intern" terhadap

pertanyaan "Manfaat melakukan penilaian atas sistem pengendalian intern", yakni sebanyak 74 orang (98,7%)

Tabel 4.23

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Perusahaan Wajib Pajak yang akan diperiksa tidak memiliki System Pengendalian Intern yang baik"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
18	Perusahaan Wajib Pajak yang akan diperiksa tidak memiliki System Pengendalian Intern yang baik	50	0	0	0	25	75	275	375
		66.7%	0.0%	0.0%	0.0%	33.3%	100.0%	73.33%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.23 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{275}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{275}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 73.33\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "Informasi yang didapat tidak akurat, tidak dapat dipercaya dan tidak realible" terhadap pertanyaan "Perusahaan Wajib Pajak yang akan diperiksa tidak memiliki System Pengendalian Intern yang baik", yakni sebanyak 50 orang (66,7%).

4.2.1.12 Memutakhirkan Ruang Lingkup dan Program Pemeriksaan

Tabel 4.24

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Manfaat memutakhirkan ruang lingkup dan program pemeriksaan

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
19	Manfaat memutakhirkan ruang lingkup dan program pemeriksaan	48	25	1	1	0	75	345	375
		64.0%	33.3%	1.3%	1.3%	0.0%	100.0%	92.00%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.24 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{345}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{345}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 92.00\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "Pemeriksaan akan lebih terarah kepada permasalahan yang faktual sehingga mencapai hasil yang optimal" terhadap pertanyaan "Manfaat memutakhirkan ruang lingkup dan program pemeriksaan", yakni sebanyak 48 orang (64%).

4.2.1.13 Melakukan Pemeriksaan atas Buku-buku, Catatan-catatan, dan Dokumen – dokumen

Tabel 4.25

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk memastikan kebenaran Laporan Keuangan Wajib Pajak"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
20	Apa yang Bapak/Ibu melakukan untuk memastikan kebenaran Laporan Keuangan Wajib Pajak	35	20	20	0	0	75	315	375
		46.7%	26.7%	26.7%	0.0%	0.0%	100.0%	84.00%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.25 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{315}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{315}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 84.00\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "Melakukan *cross check* data pada bank, hutang pada Supplier dan Piutang pada costumer Wajib Pajak" terhadap pertanyaan "Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk memastikan kebenaran Laporan Keuangan Wajib Pajak", yakni sebanyak 35 orang (46,7%).

Tabel 4.26

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Teknik yang digunakan Bapak/Ibu dalam pemeriksaan buku, catatan dan dokumen Wajib Pajak"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
21	Teknik yang digunakan Bapak/Ibu dalam pemeriksaan buku, catatan dan dokumen Wajib Pajak	45	25	5	0	0	75	340	375
		60.0%	33.3%	6.7%	0.0%	0.0%	100.0%	90.67%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.26 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{340}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{340}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 90.67\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "Evaluasi, analisis, rekonsiliasi fiscal, mengecek data dan konfirmasi" terhadap pertanyaan "Teknik yang digunakan Bapak/Ibu dalam pemeriksaan buku, catatan dan dokumen Wajib Pajak", yakni sebanyak 45 orang (60%).

4.2.1.14 Melakukan Konfirmasi kepada Pihak Ketiga

Tabel 4.27

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Menurut Bapak/Ibu, bukti-bukti dari pihak ketiga dapat diandalkan tingkat kepercayaannya"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
22	Menurut Bapak/Ibu, bukti-bukti dari pihak ketiga dapat diandalkan tingkat kepercayaannya	49	20	5	1	0	75	340	375
		65.3%	26.7%	56.7%	1.3%	0.0%	100.0%	91.20%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.27 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{340}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{340}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 91.20\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "Sangat terpercaya" terhadap pertanyaan "Menurut Bapak/Ibu, bukti-bukti dari pihak ketiga dapat diandalkan tingkat kepercayaannya", yakni sebanyak 49 orang (65,3%)

Tabel 4.28

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Manfaat melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
23	Manfaat melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga	50	25	0	0	0	75	350	375
		66.7%	33.3%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	93.33%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.28 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{350}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{350}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 93.33\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "Dapat mengetahui kebenaran dan kelengkapan data dari Wajib Pajak" terhadap pertanyaan "Manfaat melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga", yakni sebanyak 50 orang (66,7%).

4.2.1.15 Memberitahukan Hasil Pemeriksaan kepada Wajib Pajak

Tabel 4.29

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Apakah Bapak/Ibu memberitahukan secara tertulis koreksi fiskal dan perhitungan pajak terutang kepada Wajib Pajak"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
24	Apakah Bapak/Ibu memberitahukan secara tertulis koreksi fiskal dan perhitungan pajak terutang kepada Wajib Pajak	52	21	2	0	0	75	350	375
		69.3%	28.0%	2.7%	0.0%	0.0%	100.0%	93.33%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.29 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{350}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{350}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 93.33\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "Selalu memberitahu Wajib Pajak" terhadap pertanyaan "Apakah Bapak/Ibu memberitahukan secara tertulis koreksi fiskal dan perhitungan pajak terutang kepada Wajib Pajak", yakni sebanyak 52 orang (69,3%).

Tabel 4.30

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Apakah Bapak/Ibu melakukan pembahasan atas temuan dan koreksi fiskal serta perhitungan pajak terutang Wajib Pajak"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
25	Apakah Bapak/Ibu melakukan pembahasan atas temuan dan koreksi fiskal serta perhitungan pajak terutang Wajib Pajak	49	25	0	1	0	75	357	375
		65.3%	33.3%	00%	1.3%	0.0%	100.0%	92.53%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.30 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{357}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{357}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 92.53\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "Selalu melakukan pembahasan atas temuan dan koreksi fiskal serta perhitungan pajak terutang Wajib Pajak" terhadap pertanyaan "Apakah Bapak/Ibu melakukan pembahasan atas temuan dan koreksi fiskal serta perhitungan pajak terutang Wajib Pajak", yakni sebanyak 49 orang (65,3%).

4.2.1.16 Melakukan sidang penutup (closing conference)

Tabel 4.31

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Apakah Bapak/Ibu menyampaikan Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan Pajak (SPHP) kepada Wajib Pajak"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
26	Apakah Bapak/Ibu memberitahukan secara tertulis koreksi fiskal dan perhitungan pajak terutang kepada Wajib Pajak	35	35	5	0	0	75	371	375
		46.7%	46.7%	6.7%	0.0%	0.0%	100.0%	98.43%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.31 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{371}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{371}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 98.43\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "Selalu menyampaikan (SPHP) kepada Wajib Pajak" terhadap pertanyaan "Apakah Bapak/Ibu menyampaikan Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan Pajak (SPHP) kepada Wajib Pajak", yakni sebanyak 35 orang (46,7%).

A. Kesimpulan Analisis Strategi Pemeriksaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Bandung

Untuk melihat bagaimana Strategi Pemeriksaan Pajak secara keseluruhan, dilakukan penjumlahan skor untuk semua jawaban responden tentang variabel ini dan diperoleh total skor sebesar 7575. Untuk pernyataan sebanyak 26 item, dengan responden sebanyak 75 orang, diperoleh skor ideal sebesar 9371 Dengan demikian, maka persentase skor ideal yang diperoleh sebesar 7575/9371x100% = 83,83%. Nilai persentase tersebut berada pada interval 84% - 100% yakni kategori sangat baik. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Pemeriksaan Pajak telah dilaksanakan dengan "sangat baik" :

4.3.1.Analisis Kepatuhan Formal Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Bandung

Pada bagian ini akan diuraikan data tanggapan 75 orang petugas seksi Pemeriksaan pada KPP di wilayah Kota Bandung atas Strategi Pemeriksaan Pajak. Untuk mendapatkan gambaran Strategi Pemeriksaan Pajak di wilayah Kota Bandung secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden atas tiga indikator pada tabel berikut

Tabel 4.5
Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Mengenai Kepatuhan Formal Wajib Pajak

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1.	Menyampaikan SPT tepat aktu	**487**	**750**	**64.93%**	**Cukup**
2.	Peranjangan SPT	**469**	**750**	**62.53%**	**Cukup**
3.	SPT Pembetulan	**731**	**1125**	**64.98%**	**Cukup**
TOTAL		**1687**	**2625**	**64.27%**	**Cukup**

Perhitungan: Skor Ideal = Jumlah pertanyaan * Nilai tertinggi *

Jumlah Responden

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden kepatuhan formal wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung. Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor total adalah 2625.

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa kepatuhan formal wajib pajak pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung Cukup. Namun jika dilihat dari kepatuhan formal wajib pajak pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung pada umumnya cukup memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Berikut diuraikan hasil tanggapan responden mengenai kepatuhan formal wajib pajak pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung berdasarkan tiap indikator di atas:

4.3.1.1 Menyampaikan SPT Tahunan PPh Tepat Waktu

Tabel 4.36

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Waktu melaporkan SPT"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
27	Waktu melaporkan SPT	10	15	50	0	0	75	206	375
		13.3%	20.0%	66.7%	0.0%	0.0%	100.0%	69.33%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.36 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{206}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{206}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 69.33\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "Cukup tepat waktu sesuai jatuh tempo pelaporan" terhadap pertanyaan "Waktu melaporkan SPT", yakni sebanyak 50 orang (66,7%).

Tabel 4.37

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Bagaimana biasanya WP menyampaikan spt tahunannya"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
28	**Bagaimana biasanya WP menyampaikan spt tahunannya**	0	30	45	0	0	75	225	375
		0.0%	40.0%	60.0%	0.0%	0.0%	100.0%	68.00%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.37 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{225}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{225}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 68.00\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab “Cukup banyak yang tepat waktu, namun ada juga yang terlambat” terhadap pertanyaan “Bagaimana biasanya WP menyampaikan spt tahunannya”, yakni sebanyak 45 orang (66,7%).

Melihat tanggapan dari kuesioner yang saya dapat dari tiap tiap KPP yang saya sebar kuesionernya jawabannya masih jauh dari pesentase yang saya inginkan untuk karna mayoritas pemriksa pajak menjawab cukup saja karna masih ada beberapa wajib pajak yang belum sadar atas jumlah pajaknya yang harus di setorkan sebenarnya.

4.3.1.2 Menyampaikan SPT Tahunan PPh Terlambat/ Lewat Waktu (Permohonan Perpanjangan Penyampaian SPT)

Tabel 4.38

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Mengajukan permohonan perpanjangan penyampaian SPT"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
29	**Mengajukan permohonan perpanjangan penyampaian SPT**	1	5	62	7	0	75	225	375
		1.3%	6.7%	82.7%	9.3%	0.0%	100.0%	60.00%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.38 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{225}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{225}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 60.00\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "Cukup sering" terhadap pertanyaan "Mengajukan permohonan perpanjangan penyampaian SPT", yakni sebanyak 62 orang (82,7%).

Tabel 4.39

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Alasan wajib pajak menyampaikan SPT Tahunan PPh Terlambat/ Lewat Waktu (Permohonan Perpanjangan Penyampaian SPT)"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
30	**Alasan wajib pajak menyampaikan SPT Tahunan PPh Terlambat/ Lewat Waktu (Permohonan Perpanjangan Penyampaian SPT)"**	0	25	50	0	0	75	250	375
		0.0%	33.3%	66.7%	0.0%	0.0%	100.0%	66.67%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.9 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{250}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{250}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 66.67\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "Masih ada dokumen yang belum lengkap" terhadap pertanyaan "Alasan wajib pajak menyampaikan SPT Tahunan PPh Terlambat/ Lewat Waktu (Permohonan Perpanjangan Penyampaian SPT)", yakni sebanyak 50 orang (66,7%).

4.3.1.3 Menyampaikan SPT Tahunan PPh Pembetulan

Tabel 4.40

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Wajib Pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan PPh Pembetulan"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
31	**Wajib Pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan PPh Pembetulan**	0	25	50	2	0	75	250	375
		0.0%	33.3%	66.7%	2.7%	0.0%	100.0%	66.67%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.40 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{250}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{250}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 66.67\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "Cukup baik dan cukup mencerminkan keadaan pajak terhutang wajib pajak" terhadap pertanyaan "Wajib Pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan PPh Pembetulan", yakni sebanyak 50 orang (66,7%

Tabel 4.41

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Ketepatan penyajian SPT Pembetulan dari wajib pajak"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
32	**Ketepatan penyajian SPT Pembetulan dari wajib pajak**	0	25	41	9	0	75	241	375
		0.0%	33.3%	54.7%	2.7%	0.0%	100.0%	64.27%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.41 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{241}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{241}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 64.27\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "Cukup tepat dengan keadaan sebenarnya" terhadap pertanyaan "Ketepatan penyajian SPT Pembetulan dari wajib pajak", yakni sebanyak 41 orang (54,7%).

Tabel 4.42

Jawaban Responden terhadap Pertanyaan "Rentang waktu penyampaian SPT Tahunan PPh Pembetulan dari wajib pajak"

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
33	**Rentang waktu penyampaian SPT Tahunan PPh Pembetulan dari wajib pajak**	2	28	39	6	0	75	309	375
		2.7%	37.3%	52.0%	8.0%	0.0%	100.0%	82.40%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.42 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{309}{1x5x75} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{309}{375} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 82.40\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab "Cukup tepat waktu, sehingga memperlambat kerja ppemeriksa pajak" terhadap pertanyaan "Rentang waktu penyampaian SPT Tahunan PPh Pembetulan dari wajib pajak", yakni sebanyak 39 orang (52%).

A. Kesimpulan Kepatuhan Formal Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Bandung

Untuk melihat bagaimana Kepatuhan Formal Wajib Pajak secara keseluruhan, dilakukan penjumlahan skor untuk semua jawaban responden tentang variabel ini dan diperoleh total skor sebesar 1732. Untuk pernyataan sebanyak 7 item, dengan responden sebanyak 75 orang, diperoleh skor ideal sebesar 2625 (7x75x5). Dengan demikian, maka persentase skor ideal yang diperoleh sebesar 1732/2625x100% = 66,0%. Nilai persentase tersebut berada pada interval 52% - 68% yakni kategori cukup patuh. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Kepatuhan Formal Wajib Pajak tergolong "cukup Patuh". Jika digambarkan pada garis kontinum, nilai skor aktual tersebut tampak sebagai berikut:

4.4 Pengaruh Strategi Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Formal Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Bandung

4.4.1 Persamaan Regresi Linier Sederhana

Model regresi linier sederhana yang akan dibentuk adalah:

$\hat{Y}$ = a + bX

$\hat{Y}$ = nilai taksiran untuk variabel Kepatuhan Formal Wajib Pajak

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = variabel Strategi Pemeriksaan Pajak

Dengan menggunakan software SPSS, diperoleh hasil analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.43
Output SPSS untuk Nilai Koefisien Regresi
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.321	2.582		-3.997	.000
	Strategi_Pemeriksaan	.272	.028	.749	9.659	.000

a Dependent Variable: Kepatuhan_Formal_Wajib_Pajak

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai a sebesar -10,321 dan nilai b sebesar 0,272. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$\hat{Y}$ = -10,321 + 0,272 X

Nilai a dan b dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = -10,321 artinya: jika variabel Strategi Pemeriksaan Pajak bernilai 0 satuan, maka Kepatuhan Formal Wajib Pajak bernilai -10,321.

b = 0,272 artinya: jika variabel Strategi Pemeriksaan Pajak meningkat sebesar satu satuan interval, maka Kepatuhan Formal Wajib Pajak akan meningkat pula sebesar 0,272 satuan interval.

4.4.2 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan sejauh mana hubungan yang terjadi di antara variabel bebas dan variabel terikat. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson*. Dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil analisis korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.44
Output SPSS untuk Nilai Koefisien Korelasi
Correlations

		Kepatuhan_Formal_Wajib_Pajak	Strategi_Pemeriksaan
Pearson Correlation	Kepatuhan_Formal_Wajib_Pajak	1.000	.749
	Strategi_Pemeriksaan	.749	1.000
Sig. (1-tailed)	Kepatuhan_Formal_Wajib_Pajak	.	.000
	Strategi_Pemeriksaan	.000	.
N	Kepatuhan_Formal_Wajib_Pajak	75	75
	Strategi_Pemeriksaan	75	75

Berdasarkan output di atas, diketahui koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,749. Angka ini termasuk ke dalam interval 0,600 – 0,799, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi antara Strategi Pemeriksaan Pajak dan Kepatuhan Formal Wajib Pajak adalah hubungan positif yang tergolong kuat. Hubungan yang positif artinya jika variabel Strategi Pemeriksaan Pajak ditingkatkan maka akan diikuti oleh peningkatan Kepatuhan Formal Wajib Pajak, dan sebaliknya jika variabel Strategi Pemeriksaan Pajak diturunkan maka akan diikuti oleh penurunan Kepatuhan Formal Wajib Pajak.

4.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r) atau disebut juga sebagai R-Square. KD berfungsi untuk melihat berapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai KD dapat dilihat pada tabel output berikut:

Tabel 4.45
Output SPSS untuk Nilai Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.749(a)	.561	.555	2.463646	.561	93.304	1	73	.000

a Predictors: (Constant), Strategi_Pemeriksaan

b Dependent Variable: Kepatuhan_Formal_Wajib_Pajak

Berdasarkan tabel output di atas, nilai KD (R-Square) bernilai 0,561 atau 56,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Strategi Pemeriksaan Pajak memberikan kontribusi/pengaruh terhadap Kepatuhan Formal Wajib Pajak sebesar 56,1%. Sedangkan sisanya sebesar 100%-56,1%=43,9% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

4.4.4 Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh model regresi linier sederhana, koefisien korelasi dan koefisien determinasi, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (Strategi Pemeriksaan Pajak) signifikan ataukah tidak terhadap variabel dependen (Kepatuhan Formal Wajib Pajak).

- Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : $\rho = 0$ Artinya Strategi Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Formal Wajib Pajak

H_1 : $\rho \neq 0$ Artinya Strategi Pemeriksaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Formal Wajib Pajak

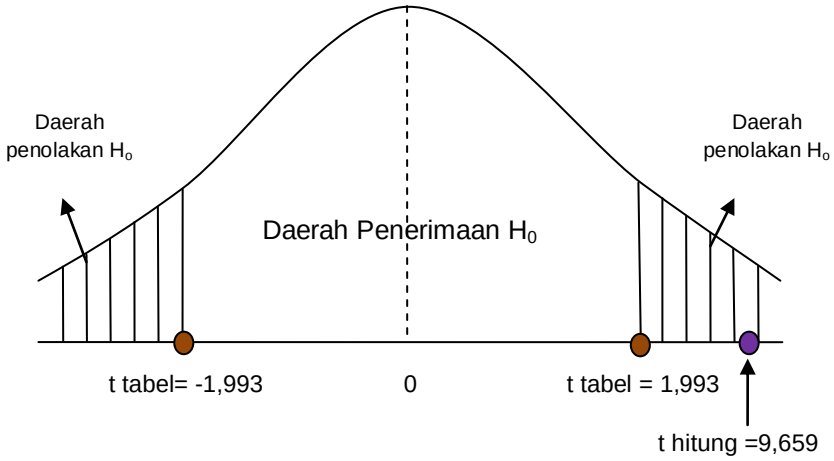
- Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0{,}05$ (5%)
- Statistik uji yang digunakan adalah uji t dengan output sebagai berikut:

Tabel 4.46
Output SPSS untuk Pengujian Hipotesis (Uji t)
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.321	2.582		-3.997	.000
	Strategi_Pemeriksaan	.272	.028	.749	9.659	.000

a Dependent Variable: Kepatuhan_Formal_Wajib_Pajak

Dari tabel output di atas diperoleh nilai t hasil perhitungan (t hitung) untuk menguji koefisien regresi sebesar 9,659. Nilai t hitung ini akan dibandingkan dengan nilai t pada tabel distribusi t-student. Dengan α=0,05, derajat bebas (db) = n-2 = 75-2 = 73, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar ± 1,993. Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel tampak sebagai berikut



Gambar 4.1

Kurva Darerah Penerimaan dan Penolakan H_0

- Pengambilan kesimpulan

Berdasarkan gambar di atas, terlihat nilai t hitung (9,659) > t tabel (1,993) sehingga jatuh di wilayah penolakan H_0. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya adalah Strategi Pemeriksaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Formal Wajib Pajak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa

Strategi Pemeriksaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Formal Wajib Pajak dengan pengaruh sebesar 56,1%. Sedangkan sisanya sebesar 43,9% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti. Variable yang tidak di teliti yang di maksud adalah factor factor lain seperti saksi perpajakan, kualitas pelayanan pajak dan salf assesmet system.hal ini di perkuat oleh jurnal yang ada. micahel duran (2001)

Dapat di simpulkan harapan dari strategi pemeriksaan pajak yang semaikn baik sehingga kepayuhan formal wajib pajak akan meningkat atau semakin baik , sesuai dengan jurnal yang dikemukakan di atas hal yang diupayakan oleh otoritas pajak agar data yang di terima dapat di absakan keaslianya.